

ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah melakukan valuasi harga wajar saham pada perusahaan-perusahaan industri tower *provider* yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. Valuasi dilakukan secara *comprehensive* menggunakan metode DCF pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan metode *valuasi relative* pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Masing-masing menggunakan tiga skenario; skenario optimis, skenario moderat and skenario pesimis. Data historis perusahaan periode 2014-2017 digunakan sebagai dasar untuk proyeksi 2018-2021.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa harga pasar saham posisi 1 Januari 2018 jika dibandingkan dengan nilai wajar saham valuasi DCF-FCFF skenario optimis, TBIG dan SUPR *undervalued*, TOWR dan IBST *overvalued*. Pada skenario moderat TBIG dan SUPR *undervalued*, TOWR dan IBST *overvalued*. Pada skenario pesimis TBIG, TOWR dan IBST *overvalued*, hanya SUPR yang *undervalued*. Sementara untuk valuasi relative pendekatan PER semua skenario menghasilkan TBIG, TOWR dan IBST *overvalued*, hanya SUPR yang *undervalued*. Terakhir untuk valuasi *relative* pendekatan PBV semua skenario menghasilkan TOWR, SUPR dan IBST *overvalued*, hanya TBIG yang *undervalued*.

Kata Kunci : *Free Cash Flow to Firm*; *Valuasi Relative*; *Industri Tower Provider*